

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERILAKU ANAK  
DI SD NEGERI 1 SABU BARAT KABUPATEN SABU RAIJUA  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Ham Andrizky Minggu**

*Sekolah Tinggi Theologia IKAT Jakarta*

**ABSTRACT**

*This study discusses the crucial role of parents in building the religious foundation of children, focusing on the perspective of Christian religious education theology. Parents are viewed as primary agents in shaping the faith and spiritual values of children. Through a theological approach, this study explores how parents can fulfill their role as religious educators within the household. Concepts such as communal prayer, scripture reading, and other religious practices are important in building the religious foundation of children. Additionally, the study outlines the importance of parents understanding Christian theology as the basis for the religious education of their children. By considering the principles of Christian religious education theology, parents can guide their children towards healthy spiritual growth and strengthen their relationship with God. Practical implications of this study include the implementation of contextual and relevant religious education methods tailored to the needs of children, as well as parents' efforts to consistently serve as models of faith for them. Thus, a profound understanding of the role of parents in building the religious foundation of children from the perspective of Christian religious education theology can provide valuable guidance for religious education practices at the household level.*

**Keyword:** Parental Role, Christian Education, Children

**ABSTRAK**

*Studi ini membahas peran krusial orangtua dalam membangun fondasi keagamaan anak-anak, dengan fokus pada perspektif teologi pendidikan agama Kristen. Orangtua dipandang sebagai agen utama dalam pembentukan keimanan dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Melalui pendekatan teologis, studi ini mengeksplorasi bagaimana orangtua dapat melaksanakan peran mereka sebagai pendidik agama di dalam rumah tangga. Konsep-konsep seperti doa bersama, bacaan kitab suci, dan praktik-praktik keagamaan lainnya menjadi penting dalam membangun fondasi keagamaan anak-anak. Selain itu, studi ini menguraikan pentingnya orangtua memahami teologi Kristen sebagai dasar bagi pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip teologi pendidikan agama Kristen, orangtua dapat membimbing anak-anak mereka menuju pertumbuhan rohani yang sehat dan memperkuat ikatan mereka dengan Tuhan. Implikasi praktis dari studi ini mencakup penerapan metode pembelajaran agama yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan anak-anak serta upaya orangtua untuk menjadi teladan iman yang konsisten bagi mereka. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang peran orangtua dalam membangun fondasi keagamaan anak-anak dari perspektif teologi pendidikan*

*agama Kristen dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktik pendidikan agama di tingkat rumah tangga*

**Kata Kunci:** *Peran orang tua, Pendidikan Agama Kristen, dan anak-anak*

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter, khususnya dalam mendidik anak. Pendidikan anak dalam keluarga bertujuan agar anak belajar tentang sifat-sifat yang baik, cara bergaul, berkomunikasi, dan memperoleh keterampilan serta keyakinan hidup. Pendidikan bagi anak dalam keluarga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam lingkungan keluarga, sehingga orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan dan memberikan pengaruh untuk membentuk perkembangan dan kemajuan anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan bagi anak dan remaja.

Menurut Morrison bahwa perubahan krusial dalam struktur, peran dan tanggung jawab keluarga dibuktikan dengan bukti penelitian dari Bilangan Research Center yang menyatakan bahwa hanya 23 persen orang tua mampu mengarahkan anak-anaknya pada hal-hal spiritual. Keterlibatan keluarga yang peduli terhadap tugas untuk mengarahkan anak-anak menuju keselamatan. Hal ini akan berdampak pada pendidikan anak dalam kehidupan bersama Tuhan Anak-anak dalam keluarga tidak akan dapat mewujudkan pertumbuhan iman dengan baik atau pengaturan Tuhan bagi anak-anak tidak akan terwujud sebagaimana yang Tuhan inginkan. Hal ini sering kali menjadi masalah yang serius bagi dunia kekristenan. Perubahan pada anak berawal dari pola perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh anak yang mengakibatkan anak menjadi lebih baik atau lebih buruk karena berpakaian tidak pantas bergaul dengan teman-teman yang berdampak buruk. Hal ini mengubah kebiasaan anak yang mengabaikan kebiasaan positif seperti anak yang hanya mengikuti kegiatan gereja. Pergaulan remaja dan berbagai kegiatan lain yang diselenggarakan oleh gereja jika tidak ada hubungan orang tua dapat berdampak dan menyebabkan anak masuk ke dalam pengaruh negatif terbawa dan hanyut dalam perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Pondasi adalah vital. Tanpa pondasi, anda akan berada dalam kesulitan besar. Masa kanak-kanak adalah pondasi bagi kehidupan selanjutnya. Apapun yang kita bangun di tempat paling atas hanya akan bisa bertahan jika pondasinya cukup dalam dan kuat untuk menopangnya. Kita orang tua yang meletakkan pondasi bagi kehidupan anak-anak kita. (Chalke, 2005)

Masa depan iman dan karakter anak-anak sangat tergantung pada sejauh mana peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Untuk itu para orang tua diharapkan sejak dini harus menyadari perannya sebagai pendidik, bahwa didikan atau ajaran dari orang tua dalam keluarga terhadap pertumbuhan rohani anak sangat diperlukan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama kristen untuk mendidik anak-anaknya tentang agama kristen mengenai moral, etika dan kepedulian dalam perilaku anak yang mencerminkan iman Kristen sangat penting karena tugas dan komitmen untuk melaksanakan misi Tuhan dengan seksama sesuai dengan norma dan nilai-nilainya serta penerapannya dalam kehidupan bersama dalam keluarga secara praktis dan esensial.

Keterlibatan orang tua diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan agama Kristen. Peran orang tua sebagai wali dalam penerapan pendidikan agama Kristen yang mendidik untuk memperoleh gambaran tentang Tuhan sehingga seorang anak membutuhkan sosok keterlibatan orang tua baik dari orang tua maupun ibu yang dapat mengarahkan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan agama Kristen.

### **Metode Penelitian**

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini memberikan penekanan pada "pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen atau variasi dari metode yang sesuai dengan penelitian kualitatif". Kemudian menggunakan metode deskriptif di mana menurut Moh. Nazir "metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dan fenomena yang diselidiki" (Nazir, 1995). Guna memperoleh lebih banyak informasi dari responden. Wawancara yang baik dengan cara face to face dengan beberapa orang tua murid di SD Negeri 1 Sabu Barat. Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga bias memilih waktu yang tepat (kapan dan dimana) wawancara harus dilakukan. Penulis dalam penelitian kualitas sangat penting karena ia sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Bisa juga dikatakan bahwa penulis itu sendiri merupakan penelitian. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian kualitatif, sebagai penulis harus mengumpulkan data. Data penelitian ini dapat diperoleh dari apa saja yang ditemui, diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh sang penulis (Idrus, 2007). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dan sampel penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan pengamatan penulis saat berada di Lokasi SD Negeri 1 Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur, penulis menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam Pendidikan agama Kristen untuk membentuk perilaku anak dari sebagian besar orang tua dalam mendidik anak masih tergolong kesadaran konvensional di mana orang tua hanya memahami mengenai tugas pokoknya sebagai orang tua seperti memenuhi kebutuhan hidup, menyekolahkan dan memantau perkembangan anaknya. Konsep ini, jika dikaitkan dengan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan agama Kristen, memiliki arti bahwa banyak orang tua tidak sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak tentang Pendidikan agama Kristen dalam membentuk perilaku anak dan dampaknya bagi anak di masa depan.

Pernyataan tersebut berdasarkan pada data primer yang didapatkan oleh penulis selama proses penulisan berlangsung. Data-data tersebut salah satunya mencakup wawancara yang kemudian didukung oleh data observasi selama proses penulisan, di antaranya beberapa narasumber memberikan berbagai argumen sebagai berikut: "Kalau tugas saya sebagai seorang ayah itu, membimbing, mengawasi semua tindakan sehari-hari. Ya terus kalau cara mendidik saya itu saya hanya mengawasi kegiatan sehari-hari, mungkin kalau pergi dengan siapa terus pulang jam berapa kita tanya, kalau pergi kemana pulang jam berapa". Berdasarkan argumen tersebut, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menurut responden sendiri menggambarkan secara subjektif bahwa peran orang tua hanya

membimbing dan mengawasi kegiatan anak sehari-hari. Jika dianalisis lebih dalam, pernyataan tersebut hanya mencerminkan pemahaman yang umum. Selanjutnya dalam sesi wawancara yang lain, Bapak Yan Ngabe selaku narasumber yang diwawancarai oleh penulis berargumen sebagai berikut: "Yang jelas kewajiban orang tua pertama itu mencari nafkah buat keluarga itu tugas utama saya yang kedua mendidik anak sebaik mungkin sesuai kemampuan saya karena kalau saya didik sendiri saya jelas tidak mampu, makanya saya sekolahkan dari TK dan masuk SD itu saya". Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan agama Kristen menurut responden dalam sesi wawancara menjelaskan bahwa, orang tua harus mengajarkan berdoa kepada anak nya mendorong akan ke sekolah Minggu dan kegiatan gereja. Berdasarkan penjelasan diatas, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menurut responden masih relatif pada umumnya, yang dimana orang tua hanya mengawasi dan mengajarkan baik dan buruk kepada anaknya. Menurut penulis pemahaman tersebut sudah sepatutnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, karena sudah kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya.

Kemudian dalam sesi wawancara yang berbeda dengan responden, sebagai narasumber yang diwawancarai oleh penulis mengenai seberapa jauh keterlibatan orang tua dalam Pendidikan agama Kristen, beliau menjelaskan hal berikut. "Jika cara saya mendidik dengan hati-hati berarti memberikan contoh teladan dan jika ia melakukan kesalahan kita memberikan arahan'. Apabila Pendidikan agama itu dimulai dari kecil, itu diikuti dengan sekolah minggu, dan kemudian dari sekolah juga SD Negeri 1 Sabu Barat memiliki pelajaran agama Kristen dan saya hanya mengarahkan bahwa saat makan harus berdoa, sebelum tidur berdoa, bangun tidur berdoa itu adalah kewajiban. Selanjutnya, dalam sesi wawancara yang lain bersama responden sebagai narasumber yang diwawancarai oleh penulis mengenai sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Kristen, beliau menjelaskan sebagai berikut. "Caranya adalah dengan menyuruh mereka untuk beraktivitas positif, aktivitas bermain perlu bimbingan orang tua. Jika diajak ke gereja, membaca Alkitab itu harus sering, tetapi kadang anaknya masih malas, karena anak saya itu dekat dengan ibunya, jadi kalau yang diajak ibunya, itu langsung berangkat ke gereja, sekolah minggu'.

Argumentasi informan diatas lebih menunjukkan perhatian dalam mendidik anaknya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah gereja, sekolah minggu dan membaca alkitab di rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut sekaligus sebagai penanaman nilai-nilai agama Kristen kepada anak nya sejak dini. Tapi menurut penulis masih memiliki kekurangan yang mana responden terlalu menyerahkan pada istrinya terkait pendidikan agama Kristen bagi anaknya, selain itu juga hanya menyuruh anaknya untuk beraktivitas positif, seperti bermain dan lain-lain. Kalau dianalisis lebih dalam, orang tua itu merupakan contoh teladan bagi anaknya tidak hanya menyuruh tapi juga harus memberikan contoh teladan supaya seorang anak bisa mengikuti orang tuanya, karena pendidikan utama adalah pendidikan agama Kristen dalam keluarga.

Selain itu dari sekian banyak nya narasumber, tidak semua orang tua memiliki keterlibatan orang tua yang terlihat formalistik dan subjektif, tapi di antara itu ada juga misalnya wawancara penulis dengan bu Ika. Bu Ika justru lebih memberikan penekanan yang cukup ketat dalam pengawasan anak, terutama dalam pengajaran keagamaan dimana, dia memberikan pengawasan yang ketat sekaligus memberikan pengajaran secara langsung, seperti yang beliau menjelaskan sebagai berikut:"Kalau saya dari anak-anak kecil itu keterlibatannya juga ke ayah misalnya untuk kegiatan ibadah di rumah, makan Bersama,

saat bangun atau tidur harus berdoa, kita sudah biasakan dari kecil waktu itu pengalaman saya itu ketika anak saya belajar berdoa, menyanyi lagu agama, kita yang ajar sendiri sampai anak itu dia sudah tahu berdoa saat makan dan tidur malam, jadi mendidik sesuai dengan agama Kristen, tidak hanya pendidikan saja tapi juga sopan santun untuk pembiasaan anak itu sejak kecil tetap harus kita ajarkan, kalau tidak anak-anak sekarang kan anak-anak generasi dengan perkembangan teknologi, anak-anak yang tumbuh sejak kecil dengan Hp nya akan terpengaruh pada anak'. Pernyataan tersebut selaku orang tua membiasakan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Mulai dari ibadah, berdoa, serta mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan untuk mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai agama Kristen sehingga menjadikan mereka anak yang taat kepada Tuhan sesuai dengan iman Kristen.

### **Pembahasan**

Pemaparan dari informan di atas menurut penulis lebih kompleks dibanding pernyataan yang lain, dimana orang tua lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan Pendidikan agama Kristen, tidak hanya menyuruh tapi juga memberikan contoh teladan serta pengajaran secara langsung khususnya dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen. Keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan agama Kristen meliputi beberapa hal yaitu:

#### **Orang tua sebagai pengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan indikator pertama, ditemukan informasi bahwa para responden memberikan pengajaran Pendidikan agama Kristen kepada anak-anak mereka. Bentuk-bentuk Pendidikan agama Kristen yang diajarkan antara lain berdoa, membaca Alkitab, menyanyikan lagu-lagu sekolah minggu dan juga tindakan nyata yang dikehendaki oleh Tuhan, salah satunya adalah tentang kasih. Sebagai pengajar, orang tua perlu meletakkan dasar pengajarannya pada Alkitab yang merupakan sumber utama dalam pengajaran Pendidikan agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi suatu proses pendidikan. Keterlibatan orang tua sebagai pengajar Pendidikan agama Kristen sangat dibutuhkan. Dengan adanya pengajaran Pendidikan agama Kristen dari orang tua, anak-anak dapat dipersiapkan untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Kristen dalam konteks keberagaman dengan agama lain.

#### **Orang tua sebagai pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan indikator kedua, ditemukan informasi bahwa para responden menanamkan nilai-nilai kualitas hidup kepada anak-anak mereka. Hal tersebut juga merupakan bagian dari pengajaran Pendidikan agama Kristen. Para responden tidak tinggal diam ketika anak-anak mereka tidak menunjukkan nilai kualitas hidup yang baik. Mereka tetap memberikan nasihat, kadang-kadang dengan nada suara yang tinggi tetapi semata-mata hanya ingin agar anak-anak mereka tidak mengulangi perbuatannya.

Pola mendidik anak-anak seperti demikian, para orang tua membentuk jiwa dan karakter anak-anak menjadi anak-anak yang berjiwa dan berkarakter kristiani. Lebih dari pada itu, orang tua memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memahami dan menghayati bahwa dalam kehidupan mereka di tengah-tengah konteks agama Kristen, sikap

hidup kristiani yang harus ditunjukkan. Untuk mewujudkan anak-anak kristiani, orang tua bertindak sebagai pendidik. Tugas sebagai pendidik merupakan perintah Tuhan kepada orang tua yakni diperintahkan untuk mendidik anaknya seperti yang tertulis dalam Efesus 6:4 yang berbunyi "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan".

### **Orang tua sebagai pembimbing**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan indikator ketiga, ditemukan informasi bahwa para responden selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk membimbing dengan cara mengawasi anak dalam proses belajar Pendidikan agama Kristen di rumah. Para responden selalu memberikan bantuan ketika anak-anak mereka mengalami kesulitan, tetapi anak-anak tetap diberi waktu untuk bisa belajar secara mandiri. Sebanyak empat responden tidak membuat jadwal belajar Pendidikan agama Kristen anak di rumah karena anak-anak bisa belajar Pendidikan agama Kristen kapan saja ketika ada kesempatan, sedangkan satu responden membuat jadwal bagi anak-anaknya untuk belajar Pendidikan agama Kristen di rumah. Sebagai pembimbing, orang tua bertugas untuk memberikan bimbingan belajar Pendidikan agama Kristen bagi anak dan memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar. Membimbing anak artinya memberikan waktu dan perhatian khusus kepada anak.

### **Orang tua sebagai fasilitator**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan indikator keempat, ditemukan informasi bahwa para responden menyediakan fasilitas belajar Pendidikan agama Kristen anak di rumah berupa Alkitab, alat tulis dan bahan ajar sehingga anak-anak memiliki minat belajar dengan tersedianya fasilitas belajar. Orang tua sebagai fasilitator artinya orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas belajar bagi anak. Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar anak dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

### **Orang tua sebagai motivator**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan indikator kelima, penulis menarik kesimpulan bahwa para responden sudah memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Sejauh ini anak-anak mengikuti teladan hidup para responden. Salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar adalah motivasi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Kristen di rumah sebagai motivator merupakan aspek yang sangat krusial. Hal ini berfungsi agar orang tua memberikan dukungan dan mendorong anak untuk mengembangkan hal-hal positif dalam hidupnya. Keterlibatan orang tua sebagai motivator terlihat pada Yusuf dan Maria, yang membawa Yesus ketika Ia masih kecil untuk pergi ke rumah Tuhan, seperti yang dituliskan dalam Lukas 2:41-52. Dalam hal ini, kitab Lukas menggambarkan kemanusiaan Yesus yang sejati bahwa sebagai seorang anak, Ia tumbuh secara fisik dan intelektual.

### **Keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, ditemukan informasi bahwa para responden memberikan teladan kepada anak-anak melalui kehidupan nyata sehari-hari. Teladan yang diberikan oleh orang tua antara lain berdoa sebelum makan dan sebelum

tidur, membaca Alkitab, rajin beribadah, berbagi kasih dengan sesama dan lain-lain. Secara terminologi "teladan" merujuk pada sesuatu yang layak untuk ditiru atau dicontoh. Orang tua sebaiknya mengambil pelajaran dari Yesus yang mengajarkan banyak hal tentang kasih, tetapi tidak hanya berhenti pada pengajaran, melainkan juga menunjukkan melalui sikap hidup-Nya secara nyata. Yesus mengasihi manusia sedemikian rupa sehingga Dia rela mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia. Ketika Yesus berkata "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (ay. 13), Yesus juga telah membuktikan hal itu secara langsung melalui karya penebusan-Nya. Inilah suatu keteladanan yang sejati.

### **Kesimpulan**

Dari pemaparan materi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Pertama*, Keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan agama Kristen meliputi beberapa hal yaitu: Orang tua sebagai pengajar, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, motivator dan keteladanan dalam memberikan Pendidikan Agama Kristen; *Kedua*, keterlibatan orang tua dalam pembentukan perilaku anak dari orang tua yaitu: Menempatkan tugas dan kewajiban orang tua sebagai agenda utama, Mengevaluasi cara ayah dan ibu dalam menghabiskan waktu bersama anak, Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik, Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang anak alami, Menggunakan bahasa perilaku yang baik, Memberikan hukuman dengan kasih sayang, Belajar untuk mendengarkan anak, orang tua memberi contoh dalam tindakan bukan hanya melalui kata-kata saja. *Ketiga*, Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembentukan perilaku anak adalah dari orang tua dan anak sendiri. *Keempat*, Strategi yang dilakukan orang tua dalam pembentukan perilaku anak adalah: Mendampingi dan mengawasi anak, mendidik anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan, menyediakan fasilitas pembelajaran Pendidikan agama Kristen dan menambah pengetahuan serta wawasan orang tua terkait teknologi.

Pentingnya PAK dalam keluarga, melalui PAK dalam keluarga, tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anak di dalam keluarga khususnya remaja, sehingga remaja dapat belajar dari orang tua dikemudian hari dan sudah tertanam iman dari orang tua. Pendidikan agama Kristen dalam keluarga haruslah berbasiskan kepada keteladanan dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga keluarga hidup dalam keharmonisan.

### **Referensi**

- Budiyana, Hardi, 'Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen', REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 3.2 (2018), 137–45
- Carolina Etnasari Anjaya, et.al, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme, Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 7, Nomor. 1, Oktober 2022
- Djoys Anneke Rantung, 2017, Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Feny Rita Fiantika et.al, 2022, Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Graha, C, 2007, Keberhasilan anak di tangan orang tua, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Groome, H, Thomas, 2011, Pendidikan Agama Kristen- Berbagi Cerita dan Visi Kita, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Samsudin, Samsudin, 'Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak', SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1.2 (2019), 50–61

<<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>>

Setiawati, Veronika Wulan, 'Peran Orang Tua Dalam Membangun Dan Memperkuat Fondasi Iman Anak Usia Dini', 2.1 (2024)

Sudarmo, Roni, Pengaruh Program Pembinaan Orang Tua Terhadap Penghayatan Peran Sebagai Pendidik Utama Kerohanian Anak, ed. by Silvia Wiguno, 1st edn (Bandung: LPPM, 2023)